

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017 menunjukkan bahwa kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia adalah sebesar 61,4%, dan besarnya jumlah pelaku UMKM hampir mencapai enam puluh juta unit. Hingga bulan Desember 2019, jumlah UMKM di Indonesia telah mencapai 62,9 juta unit dan menyerap tenaga kerja sekitar 116,7 juta orang (Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2018). Pencapaian serta besarnya potensi UMKM ternyata tidak sebanding dengan keinginan UMKM untuk melakukan perluasan usaha. Keterbatasan modal yang dimiliki serta sulitnya akses sumber permodalan merupakan kesulitan utama yang dialami UMKM. UMKM cenderung hanya menggunakan modal pribadi yang berasal dari perputaran hasil usahanya. Hal ini terjadi karena sebagian besar UMKM tidak memiliki catatan keuangan yang baik untuk dapat memperoleh pinjaman modal usaha dari bank.

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, menjelaskan bahwa definisi dan kriteria UMKM sebagai berikut: Usaha Mikro adalah bisnis produktif yang dimiliki oleh individu dan / atau entitas individu yang memenuhi aset maksimal 40 juta dan hasil penjualan hingga 300 juta dalam satu tahun periode usaha, Usaha Kecil adalah perusahaan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh individu

atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau bukan cabang dari perusahaan yang dimiliki, dikendalikan, atau menjadi bagian secara langsung atau tidak langsung dari bisnis skala menengah atau besar itu memenuhi kriteria dengan aset yang dimiliki antara 50 juta - 500 juta atau hasil penjualan tahunan sebesar 300 juta – 2,5 miliar; Usaha Menengah adalah perusahaan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikendalikan, atau menjadi bagian baik langsung atau tidak langsung dengan usaha kecil atau besar dengan bersih senilai > 500 juta - 10 miliar atau hasil penjualan tahunan > 2,5 miliar - 50 miliar (Wulanditya & Aprillianita, 2018).

Di Indonesia sendiri telah ditetapkan sebuah peraturan yang mewajibkan usaha kecil untuk melakukan pencatatan akuntansi yang baik yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Meskipun peraturan pencatatan akuntansi telah jelas adanya, tetapi pada kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang tidak membuat pembukuan akuntansi yang sesuai dengan standar. Hal ini terjadi karena bagi para pengusaha UMKM, pembuatan laporan keuangan cenderung sulit karena keterbatasan pengetahuan mengenai akuntansi, rumitnya proses, serta anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal penting bagi UMKM (Rudiantoro, 2012: 2).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK EMKM) untuk diterapkan oleh

para UMKM sejak 1 Januari 2018. Berdasarkan SAK EMKM 2018, komponen laporan keuangan minimal terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan sehingga pencatatan keuangan entitas seharusnya menyajikan laporan keuangan yang lengkap (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016: 8). Dengan adanya SAK EMKM, pelaku UMKM diharapkan dapat memahami dalam menyusun laporan keuangan sehingga dengan mudah menyajikan laporan keuangan yang menjadi salah satu syarat kredit bank dalam industri keuangan. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP (Badria & Diana, 2018).

Penggunaan aplikasi komputer akuntansi akan mempermudah proses penyusunan laporan keuangan. Sebagian besar orang memilih menggunakan *Microsoft Excel* karena aplikasi ini sangat *user friendly* dalam menganalisa dan membuat laporan, sehingga pengguna tidak perlu memiliki kemampuan akuntansi yang ahli seperti ketika membuat laporan manual. Selain itu bagi perusahaan dengan skala kecil-menengah, untuk memperoleh program aplikasi akuntansi tergolong cukup mahal. Sehingga program aplikasi berbasis *Microsoft Excel* ini bisa menjadi alternatif program yang digunakan dengan biaya murah, cara pengoperasiannya yang tidak sulit, dan keakuratannya dapat dijamin (Ahmar & Tjahjono, 2011).

Subjek penelitian yang dipilih adalah tempat magang penulis pada bulan Juli 2020 yaitu Lili Singgih Farm (LS Farm) Mojokerto. Tujuan penulis menerapkan *Microsoft EFA* pada LS Farm adalah karena sebagai usaha yang memiliki omset

kurang lebih tujuh puluh juta per bulan, LS Farm memiliki pencatatan akuntansi yang belum lengkap. LS Farm hanya mencatat keuangannya dalam bentuk jurnal sebagai dasar untuk menghitung laba rugi transaksi yang berjalan. Informasi yang disajikan dalam catatan jurnal hanya berisi mengenai transaksi keuangan dan nominal debit kredit per hari tanpa mengelompokkan akun-akun yang ada. Penerapan *Microsoft EFA* diharapkan dapat membantu LS Farm sebagai usaha kecil untuk mempunyai laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman akuntansi SAK EMKM sehingga hasil keuangannya dapat lebih akurat dan kredibel. Serta ke depannya jika LS Farm ingin mengajukan kredit di bank untuk modal pengembangan usahanya, laporan keuangan yang dimiliki telah sesuai dengan syarat yang ada.

*Microsoft EFA* ini mudah dipahami oleh orang awam serta efektif dalam digunakan untuk pencatatan akuntansi. Pengguna hanya perlu menginput transaksi yang ada pada format yang telah tersedia, kemudian laporan keuangan akan tercipta dari transaksi-transaksi tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini harus dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam bentuk tugas akhir berjudul **“PENERAPAN MICROSOFT EXCEL FOR ACCOUNTING (EFA) PADA SISTEM PENCATATAN LAPORAN KEUANGAN PADA LILI SINGGIH FARM (LS FARM) MOJOKERTO”**.

## 1.2 Penjelasan Judul

Tugas Akhir “Penerapan *Microsoft Excel For Accounting* (EFA) Pada Sistem Pencatatan Laporan Keuangan pada Lili Singgih Farm (LS Farm) Mojokerto” ini berorientasi pada SAK EMKM karena LS Farm sendiri merupakan entitas yang beromset  $\pm$ tujuh puluh juta per bulan sehingga tergolong sebagai usaha kecil. Judul Tugas Akhir memiliki penjelasan sebagai berikut :

### a. Penerapan

Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul “Konteks implementasi berbasis Kurikulum” mengemukakan bahwa implementasi adalah bermuara pada aktifitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Maka dapat disimpulkan bahwa pengertian penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya (Usman, 2002: 70).

### b. *Microsoft Excel For Accounting* (EFA)

*Microsoft Excel* sudah dikenal sebagai program *spreadsheet* karena keandalannya dalam melakukan pengolahan data, terutama data-data berkenaan dalam bentuk angka (kuantitatif). Rumus dalam *Microsoft Office* dapat digunakan untuk pengolahan angka (Aritmatika). Program ini sering digunakan oleh para akuntan untuk menuliskan atau mencatat pengeluaran dan pemasukan di dalam perusahaan atau lembaga maupun instansi-instansi kecil (Tofik, 2008: 9).

c. Sistem

Sistem dalam pengertian yang paling umum adalah sekumpulan benda yang memiliki hubungan di antara mereka. Kata sistem sendiri berasal dari bahasa Latin (*systēma*) dan bahasa Yunani (*sustēma*) adalah suatu kesatuan yang terdiri komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi (Yuliana & Triandi, 2013). Sistem juga merupakan rangkaian dari dua atau lebih komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi untuk mencapai tujuan (Romney & Steinbart, 2006: 2).

d. Pencatatan

Pencatatan transaksi ekonomi, yaitu pengolahan data transaksi ekonomi tersebut melalui penambahan dan atau pengurangan sumber daya yang ada. Pelaporan transaksi ekonomi akan menghasilkan laporan keuangan yang merupakan hasil akhir proses akuntansi.

e. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang menyediakan informasi keuangan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari lima macam laporan yaitu Laporan Laba Rugi, Neraca, Perubahan Ekuitas, Arus Kas, serta Catatan Atas Laporan Keuangan (Isnawan, 2012: 60).

### 1.3 Rumusan Masalah

Dalam penelitian di LS Farm, terdapat beberapa rumusan masalah yaitu :

- a. Bagaimana desain penerapan program *Microsoft* EFA untuk LS Farm?
- b. Bagaimana penerapan *Microsoft* EFA pada sistem pencatatan laporan keuangan LS Farm ?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Dari beberapa masalah yang ada, terdapat tujuan dalam penyelesaian masalah yang ada di LS Farm, yaitu:

- a. Untuk mengetahui desain penerapan *Microsoft* EFA untuk LS Farm.
- b. Untuk mengetahui penerapan *Microsoft* EFA pada sistem pencatatan laporan keuangan LS Farm.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dihasilkan selama penelitian di LS Farm adalah sebagai berikut:

- a. Bagi LS Farm

Hasil penerapan *Microsoft* EFA pada usaha ini diharapkan dapat mempermudah bagian keuangan dalam penyajian laporan keuangan LS Farm serta agar laporan yang dihasilkan sesuai dengan SAK EMKM sehingga proses pengambilan keputusan dapat lebih efektif dan tepat.

b. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat menjadi repositori perpustakaan serta untuk mendukung program pengabdian masyarakat yang dilakukan mahasiswa melalui penerapan EFA pada penyajian keuangan LS Farm.

c. Bagi pembaca

Hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat menjadi acuan maupun referensi bagi pembaca yang membutuhkan informasi mengenai topik penerapan EFA pada EMKM.

